

**MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN WISATAWAN
PADA WANA WISATA PADUSAN
KABUPATEN MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR**

Muhammad Habibi

NPP. 31.0556

Asdaf Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : habibi26052002@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Uliana Ria Sembiring, S.Pd., M.Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): *Wana Wisata Padusan has several problems that could pose a safety threat to its tourists. These problems include too many and crowded visitors to the Padusan Tourism Wana, plus the location of the Padusan Tourism Wana which has a high frequency of natural disasters and safety supporting infrastructure that has not been managed properly can pose a greater risk to visitor safety.* **Purpose:** *Analyze and obtain a clear picture of tourist safety risk management at Padusan Tourism Village, Mojokerto Regency, East Java Province using a combination of risk management concepts by Hinsa Siahaan (2009) and tourist safety aspects by Made Brown (2015) which has seven dimensions, namely: Facilities/Infrastructure, Access, Finance, Regulations, Nature/Environment, Human Resources, and Equipment/Infrastructure.* **Method:** *This research uses descriptive qualitative with an inductive approach which aims to obtain data according to real conditions in the field. In collecting research data, several methods were used, namely interviews, observation and documentation.* **Results :** *Based on the results of this research, it shows: 1) Some safety supporting facilities/infrastructure are already available, but additional procurement of fire extinguishers and control towers needs to be added; 2) Access that creates risks needs to be considered more carefully; 3) Finance for Padusan tourism management comes entirely from budget of Mojokerto Region and is still limited compared to privately managed destinations; 4) The regulations used for tourism development mandate increasing the role of the community in risk management; 5) Managing risks related to nature/environment by mitigating and planting trees; 6) Human resources at Wana Wisata Padusan are certified, but the number is still limited; 7) Rescue equipment is available, but must be updated. Researchers also obtained research results related to inhibiting factors in implementing tourist safety risk management at the Padusan Tourism Area along with efforts to overcome these inhibiting factors.* **Conclusion:** *Risk management at the Wana Wisata Padusan, specifically at the Padusan Hot Springs, has been implemented well. However, there are several dimensions that are less than optimal, such as the unavailability of several safety supporting facilities and infrastructure as well as the maintenance budget which is still limited. Researchers also conducted observations and*

interviews to find out the obstacles and efforts to overcome obstacles in implementing safety risk management at the Padusan Tourism Area.

Keywords : *Tourism, Risk Management, Safety, Disaster*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Wana Wisata Padusan menyimpan beberapa permasalahan yang dapat menimbulkan ancaman keselamatan bagi wisatawanannya sendiri. Permasalahan tersebut antara lain pengunjung Wana Wisata Padusan yang terlalu banyak dan ramai ditambah dengan lokasi Wana Wisata Padusan yang memiliki tingkat frekuensi kejadian bencana alam yang tinggi serta infrastruktur penunjang keselamatan yang belum dikelola dengan baik dapat menjadi ancaman risiko bagi keselamatan pengunjung semakin besar. **Tujuan:** , Menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen risiko keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan gabungan konsep manajemen risiko oleh Hinsa Siahaan (2009) dan aspek keselamatan wisatawan oleh Made Brown (2015) yang memiliki tujuh dimensi, yaitu : Fasilitas/Infrastruktur, Akses, Keuangan, Peraturan, Alam/Lingkungan, SDM, dan Peralatan/Sarana Prasarana. **Metode:** Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif yang bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan beberapa cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Fasilitas/Infrastruktur penunjang keselamatan beberapa sudah tersedia, tapi perlu ditambah pengadaan APAR dan menara pengawas; 2) Akses yang menimbulkan risiko perlu diperhatikan lebih seksama lagi; 3) Keuangan untuk pengelolaan wisata Padusan berasal sepenuhnya dari APBD Mojokerton dan terbilang masih terbatas dibandingkan destinasi yang dikelola swasta ; 4) Peraturan yang digunakan untuk pengembangan wisata mengamankan untuk peningkatan peran masyarakat dalam penanggulangan risiko; 5) Pengelolaan risiko terkait alam/lingkungan dengan mitigasi dan penanaman pohon ; 6) Sumber daya manusi di Wana Wisata Padusan sudah bersertifikasi, tetapi jumlahnya masih terbatas; 7) Peralatan penyelamatan sudah tersedia, tapi harus diperbaharui. Peneliti juga memperoleh hasil penelitian terkait faktor penghambat dalam penerapan manajemen risiko keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan beserta upaya untuk mengatasi faktor hambatan tersebut. **Kesimpulan:** Manajemen risiko pada Wana Wisata Padusan tepatnya pada Pemandian Kolam Air Panas Padusan telah diterapkan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa dimensi yang kurang maksimal, seperti tidak tersedianya beberapa fasilitas dan sarana prasarana penunjang keselamatan serta anggaran perawatan yang masih terbatas.. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam penerapan manajemen risiko keselamatan pada Wana Wisata Padusan.

Kata Kunci : Pariwisata, Manajemen Risiko, Keselamatan, Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata menurut Ismayanti (2020) adalah kegiatan bepergian secara bersama-sama atau sendirian ke tempat-tempat yang menarik untuk berlibur, bersantai, atau mempelajari pengetahuan baru tentang Objek wisata yang dikunjungi. Sementara, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan pariwisata. Pariwisata sebagai industri dapat dikatakan cukup potensial dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lain (Riani, 2021). Kegiatan pariwisata dalam operasionalnya melibatkan banyak unsur mulai dari masyarakat, pemerintah, dan swasta sehingga diperlukan langkah manajemen dalam pengelolaan kegiatan pariwisata.

Kegiatan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari kemungkinan bahaya (*hazard*). Hal ini dapat menjadi risiko bagi segenap unsur yang terlibat di dalamnya. Bahaya (*hazard*) menurut Eva Evianty dan Sutiyo (2023) dapat didefinisikan sebagai segala benda, peristiwa, fenomena alam atau buatan, dan aktivitas manusia yang memiliki nilai intrinsik serta potensi untuk mengganggu hal yang seharusnya berjalan normal. Upaya pengelolaan bahaya (*hazard*) yang terdapat dalam kegiatan pariwisata agar tidak berkonsekuensi negatif dan mengancam keselamatan wisatawan, pengelola wisata, dan masyarakat sekitar destinasi wisata merupakan tujuan diterapkannya manajemen risiko dalam kegiatan pariwisata (Soeseno Bong, 2019). Manajemen risiko sendiri menurut Hinsa Siahaan (2009) adalah suatu langkah atau upaya dalam mengelola atau mengontrol berbagai risiko yang mungkin timbul atau terjadi sehingga tidak menimbulkan dampak negatif atau merugikan sekitarnya.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata yang cukup menjanjikan dengan jumlah objek wisata sebanyak 140 destinasi wisata yang memiliki beragam pilihan jenis wisata mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, dan wisata buatan/kreasi. Destinasi wisata terpopuler dan paling banyak dikunjungi wisatawan di Kabupaten Mojokerto sepanjang tahun 2023 adalah Wana Wisata Padusan (BPS Kabupaten Mojokerto, 2023). Wana Wisata Padusan berlokasi di Kecamatan Pacet yang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Mojokerto. Kecamatan Pacet terletak di dataran tinggi yang dingin dan sejuk. Selain itu, Kecamatan Pacet juga memiliki sumber air panas belerang yang digunakan di Wana Wisata Padusan sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Sebagai destinasi wisata terpopuler diperlukan langkah manajemen risiko yang tepat agar menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung yang berwisata di Wana Wisata Padusan

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Wana Wisata Padusan menyimpan beberapa permasalahan yang dapat menimbulkan ancaman keselamatan bagi wisatawanannya sendiri. Salah satunya adalah pengunjung Wana Wisata Padusan yang terlalu banyak dan ramai. Menurut data dari BPS Kabupaten Mojokerto selama tahun 2023 Wana Wisata Pdusan telah dikunjungi sebanyak 131.395 orang. Pengunjung yang terlalu banyak dan ramai akan menyulitkan petugas dalam mengawasi pengunjung ditambah lagi sikap

arogansi pengunjung yang malah dapat membahayakan keselamatan mereka sendiri.

Kemudian, lokasi Wana Wisata Padusan yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto memiliki tingkat frekuensi kejadian bencana alam yang tinggi. Selama tahun 2023 sendiri, Kecamatan Pacet pernah dilanda 3 kejadian bencana tanah longsor, 1 kejadian banjir bandang, dan 1 kejadian kebakaran hutan (BPBD Kabupaten Mojokerto, 2023). Tingginya frekuensi kejadian bencana di sekitar lokasi Wana Wisata Padusan menimbulkan ancaman risiko keselamatan bagi wisatawan, pengelola, dan masyarakat sekitar. Kejadian bencana alam pernah menjadi ancaman bagi keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan tepatnya pada tahun 2002 hingga menewaskan 24 orang (*liputan6.com*, 2002).

Selain itu, adanya hasil penelitian dari Febriana Briliana (2023) yang menyampaikan bahwa pos kesehatan di Wana Wisata Padusan masih belum tersedia dan ketanggapan pengelola yang rendah terutama dalam menyikapi bencana di Wana Wisata Padusan. Temuan lain mengungkapkan bahwa Tanda Peringatan di Wana Wisata Padusan tidak jelas dan banyak dalam kondisi rusak (Zamroni dan Patria, 2019). Infrastruktur penunjang keselamatan yang belum dikelola dengan baik dapat menjadi ancaman risiko bagi keselamatan pengunjung semakin besar.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks manajemen risiko maupun konteks pariwisata. Penelitian Ari Reza Muhsin dan Teguh Budi Prasetya berjudul *Manajemen Keselamatan Pariwisata di Objek Wisata Lava Tour Merapi di Kecamatan Cangkringan dan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman* dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data melalui analisis deskriptif. menemukan hasil bahwa aspek keselamatan pariwisata di Objek Wisata Lava Tour Merapi telah dikelola dengan baik melalui program peningkatan sumber daya manusia melalui pembenahan tata cara mengelola Objek pariwisata (Muhsin & Prasetya, 2020).

Penelitian oleh Ika Lestari, Muhammad Ikhwan, dan Hanifah Ikhsani dengan metode deskriptif kualitatif yang menyatakan bahwa manajemen keselamatan pengunjung di destinasi wisata bernama Taman Hutan Rakyat Sultan Syarif Hasyim belum terimplementasi secara maksimal akibat belum terdapatnya dokumen tertulis berupa SOP, peraturan, dan komitmen (Hanifah et al., 2022).

Kusumawardhani menggunakan konsep manajemen risiko ISO 31000:2009 untuk menganalisis potensi risiko di destinasi wisata spiritual Pura Parahyangan Agung Jagatkartta yang menemukan beberapa aspek risiko yang perlu diperhatikan oleh pihak pengelola, seperti : fasilitas, keuangan , peraturan, akses, pemeliharaan, dan SDM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Y Kusumawardhani, 2019).

Konteks tentang keamanan dan keselamatan bagi wisatawan juga pernah diteliti oleh Zulfa Mawadattur Rohmah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menunjukkan bahwa keamanan dan keselamatan wisatawan pada wisata Songa Adventure Rafting masih terdapat beberapa kekurangan dan penerapan SOP yang belum terpenuhi. (Rohmah, 2019).

Berdasarkan penelitian Andi Darussalam dkk bahwa pengembangan pariwisata bisa melalui pendekatan budaya yang diterapkan sebagai konsep pengembangan Halal Tourism dengan menjunjung nilai saling memaanusiakan, saling mengingatkan serta saling menghormati dalam pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. H (Darussalam et al., 2021).

Penelitian oleh Suroso dengan konteks manajemen risiko di destinasi wisata Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat dengan hasil temuan potensi risiko dari pemetaan lapangan dan hasil kuadran sehingga pihak pengelola mengetahui aspek apa yang perlu diprioritaskan untuk dikelola dalam kegiatan operasional (Suroso, 2018).

Penelitian oleh Farid Ardyansyah juga menggunakan konteks manajemen risiko untuk mengetahui potensi risiko yang ada di destinasi wisata Pantai Juminang Kabupaten Pamekasan dari pemetaan lapangan dan hasil kuadran untuk mencapai pengelolaan risiko Pantai Juminang Kabupaten Pamekasan yang baik (Ardyansyah, 2022).

Penelitian dengan konteks manajemen bencana pada kawasan wisata yang memiliki kerawan bencana alam tinggi oleh Lidya Ariyani dkk yang menyatakan bahwa kawasan wisata di Kabupaten Karanganyar memiliki potensi wisata yang dilengkapi oleh unsur-unsur pengembangan wisata, yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan organisasi pengelola, tetapi memiliki risiko bencana alam longsor, gempa bumi, dan letusan gunung api. Kawasan wisata Kabupaten Karanganyar telah melakukan seluruh tahap manajemen bencana, yaitu pencegahan, peringatan dini, kesiapsiagaan, mitigasi, tanggap darurat bencana, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Pembiayaan manajemen bencana bersumber dari pembiayaan pemerintah dan nonpemerintah (Ariyani et al., 2023).

Suharto dalam penelitiannya mengungkapkan adanya hubungan korelasi yang signifikan antara pengelolaan keamanan dan keselamatan yang baik dengan citra destinasi wisata pada destinasi wisata Gembira Loka Zoo. Penelitian oleh Suharto ini menggunakan metode kuantitatif dengan tahapan uji akses, validitas, reliabilitas, hipotesis, determinasi koefisien dan uji F dan T. (Suharto, 2016).

Penulis juga mengambil rujukan penelitian oleh Hary Hermawan yang menemukan adanya hubungan antara loyalitas wisatawan untuk sering berkunjung ke destinasi wisata yang sama dalam hal ini pada wisata Gunung Api Purba Nglanggeran apabila dengan daya tarik wisata, jaminan keselamatan, dan sarana prasarana penunjangnya terpenuhi. Penelitiannya menggunakan metode analisis *Partial Least Square (PLS)* (Hermawan, 2017).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni manajemen risiko keselamatan pada destinasi wisata, metodenya yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan oleh penulis. Selain itu dimensi yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Hinsa

Siahaan dalam (Y Kusumawardhani, 2019) yang menyatakan bahwa manajemen risiko di dunia pariwisata dapat dianalisis melalui Fasilitas/Infrastruktur, Akses, Keuangan, dan Peraturan. Penulis juga menggunakan konsep keselamatan bagi wisatawan oleh Made Brown dalam (Rohmah, 2019) yang mengungkapkan keselamatan bagi wisatawan dapat tercapai jika memerhatikan faktor alam / lingkungan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana / peralatan.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen risiko keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Konsep yang digunakan penelitian ini adalah gabungan konsep manajemen risiko oleh Hinsa Siahaan (2009) dan aspek keselamatan wisatawan oleh Made Brown (2015) yang memiliki tujuh dimensi, yaitu : Fasilitas/Infrastruktur, Akses, Keuangan, Peraturan, Alam/Lingkungan, SDM, dan Peralatan/Sarana Prasarana.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis induktif yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam mengenai fenomena yang sedang dihadapi oleh pihak pengelola dalam penerapan manajemen risiko keselamatan di Wana Wisata Padusan secara komprehensif dengan menjabarkannya dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan metode-metode ilmiah untuk memecahkan masalah. Selanjutnya, penelitian ini dalam pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pengetahuan dan ide baru dalam merumuskan masalah mengenai manajemen risiko keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Wana Wisata Padusan merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Mojokerto. Wana Wisata Padusan ini berada di Taman Hutan Rakyat Pacet yang dikelola oleh Perum Perhutani. Lokasi Wana Wisata Padusan yang berada di lereng Gunung Welirang menyebabkan destinasi wisata ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yaitu kolam pemandian air panas. Pengelolaan Wana Wisata Padusan dilakukan oleh berbagai pihak mulai dari Perhutani, Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto, dan Swasta. Adapun yang dijadikan fokus penelitian adalah Pemandian Air Panas Padusan yang dikelola langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto.

3.2 Manajemen Risiko Keselamatan Wisatawan pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur

Penulis melakukan penelitian terkait manajemen risiko keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur

dengan mengambil referensi konsep manajemen risiko dari Hinsia Siahaan (2009) dan aspek keselamatan wisatawan oleh Made Brown (2015) sehingga mengetahui penerapan manajemen risiko untuk menjamin keselamatan bagi wisatawan pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

3.2.1 Fasilitas/Infrastruktur

Penulis melakukan pengamatan terkait kelengkapan infrastruktur pada Pemandian Kolam Air Panas Padusan menggunakan matrik kelengkapan fasilitas yang dirancang oleh (Sastrayuda, 2010)

Tabel 1.

Fasilitas Keselamatan	Keterangan	
	Tersedia	Tidak Tersedia
Pos Keamanan	✓	
Alat Pemadam Kebakaran (APAR)		✓
Ruang Medis	✓	
Tanda Peringatan	✓	
Menara Pengawas		✓
Asuransi Keselamatan	✓	

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2024

Berdasarkan tabel di atas maka Fasilitas penunjang keselamatan di Pemandian Kolam Air Panas Padusan kebanyakan sudah tersedia, seperti pos keamanan, ruang medis, tanda peringatan, dan asuransi kesehatan. Akan tetapi, masih ada fasilitas yang belum tersedia dan memerlukan perhatian khusus oleh pihak pengelola, seperti alat pemadaman api ringan (APAR) dan menara pengawas. Adapun fasilitas yang sudah tersedia perlu untuk dilakukan perawatan dan pembaruan apabila dirasa fasilitas tersebut sudah terlalu usang sehingga dapat memanajemen risiko dengan lebih baik.

3.2.2 Akses

Penulis menemukan hasil bahwa bahaya di dalam area wisata Kolam Air Panas Padusan.

Tabel 2.

Macam Bahaya	Keterangan
Bahaya Akses di Luar Kawasan Wisata Padusan	Jalanan menanjak dan rawan rem kendaraan blong
	Jalanan licin karena daerah dataran tinggi sering diguyur hujan
	Rawan bencana longsor dan pohon tumbang di jalanan menuju kawasan Wisata Padusan
Bahaya Akses di Dalam Wisata Pemandian Kolam Air Panas Padusan	Jalanan pinggir kolam yang licin dan rawan tergelincir

	Keramik yang lepas dapat melukai pengunjung
	Akses keluar masuk saat hari kerja hanya satu.

Jalanan yang licin dan rawan tergelincir adalah yang paling sering memakan korban sehingga diperlukan perhatian dari pihak pengelola dengan memaksimalkan pembersihan utamanya di area yang licin. Selanjutnya akses keluar masuk pengunjung juga perlu diperhatikan oleh pihak pengelola dengan membedakan akses keluar dengan masuk pada Pemandian Kolam Air Panas Padusan.

3.2.3 Keuangan

Penggunaan anggaran keuangan untuk rehabilitasi dan perawatan pada Pemandian Kolam Air Panas Padusan berasal dari APBD Kabupaten Mojokerto. Anggaran tersebut selain untuk perawatan juga untuk biaya operasional Pemandian Kolam Air Panas Padusan.

3.2.4 Peraturan

Peraturan dalam Pemandian Kolam Air Panas Padusan dibuat sebagai langkah pencegahan untuk menjaga keselamatan pengunjung sehingga tidak terjadi kecelakaan ketika berwisata. Peraturan Normatif yang digunakan adalah Peraturan Daerah Mojokerto Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2019-2033. Salah satu poin pentingnya adalah untuk pengembangan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata untuk mendukung kesiapan destinasi wisata dan menciptakan destinasi wisata yang aman dan nyaman.

3.2.5 Alam/Lingkungan

Kawasan Wana Wisata Padusan berada di daerah dataran tinggi yang rawan bencana longsor dan banjir terlebih saat musim penghujan. Oleh karena itu, pihak pengelola bersama dengan BPBD Kabupaten Mojokerto, Perhutani, Masyarakat Desa Padusan, dan TNI POLRI telah berupaya untuk mengurangi risiko timbulnya bencana alam melalui penanaman pohon dan pelestarian lingkungan.

3.2.6 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pemandian Kolam Air Panas Padusan sudah memenuhi standar karena telah memiliki sertifikat kompetensi, tetapi perlu diperhatikan kembali terkait pembagian sektor tugasnya. Kemudian, Kegiatan pengurangan risiko bencana dilakukan petugas melalui edukasi dan pelatihan bencana.

3.2.7 Peralatan/Sarana Prasarana

Analisis kelengkapan sarana prasarana peralatan penunjang keselamatan pada Pemandian Kolam Air Panas Padusan berdasarkan pada SNI 9042:2021 tentang Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Tempat Penyelenggaraan dan Pendukung Kegiatan Pariwisata. Hasilnya adalah beberapa

peralatan telah tersedia, seperti kotak P3K, tabung oksigen, *ambulance*, tandu, dan pelampung. Akan tetapi, peralatan yang belum tersedia, seperti alat pemadaman, alarm peringatan, dan informasi mekanisme penyelamatan diri.

3.3 Hambatan Manajemen Risiko Keselamatan Wisatawan Pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur

Faktor penghambat dalam penerapan manajemen risiko keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan dianalisis berdasarkan konsep hambatan pada dunia pariwisata menurut (Nugroho, 2020)

3.3.1 Hambatan Internal

Segala macam kendala dan gangguan yang timbul dari dalam Wana Wisata Padusan ataupun Pemandian Kolam Air Panas Padusan dinamakan hambatan internal. Hambatan internal penerapan manajemen risiko keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur, meliputi :

1. Komunikasi

Hambatan para petugas dalam berkomunikasi akibat jeleknya sinyal saat kondisi cuaca buruk. Kemudian, komunikasi antara petugas dengan pengunjung biasanya terhambat karena banyaknya wisatawan yang berlibur di Wana Wisata Padusan apalagi saat weekend atau hari libur.

2. Kesadaran Pengelola Wisata

Pihak pengelola Wana Wisata Padusan hanya terpaku pada risiko besar seperti ancaman bencana alam sedangkan hal-hal kecil yang juga dapat menjadi ancaman kepada pengunjung seperti keramik yang pecah terkesan diabaikan.

3. Sumber Daya

Kendala atau hambatan di Pemandian Kolam Air Panas Padusan jika kaitannya dengan alam maka saat hujan deras di kawasan wisata Padusan menjadi rawan longsor dan banjir. Apabila kaitannya dengan manusia maka personil khususnya untuk *rescue* masih kurang dan perlu ditetapkan pos jaganya masing-masing dengan lebih jelas.

3.3.2 Hambatan Eksternal

Segala macam kendala dan gangguan yang timbul dari luar Wana Wisata Padusan ataupun Pemandian Kolam Air Panas Padusan dinamakan hambatan eksternal. Hambatan eksternal penerapan manajemen risiko keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur, meliputi :

1. Pengunjung

Hambatan yang dialami pihak pengelola apabila wisatawan yang berkunjung di Wana Wisata Padusan dan Pemandian Kolam Air Panas Padusan terlalu banyak maka pengawasan terhadap pengunjung cenderung tidak maksimal.

2. Pemerintah

Kendala penerapan manajemen risiko dari sisi pemerintah adalah penyampaian usulan pembenahan dan perbaikan sarana prasarana harus disampaikan secara berjenjang kepada pimpinan Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto sehingga terkesan memperlambat eksekusi peremajaan fasilitas.

3. Modal/Investasi

Modal yang digunakan untuk operasional pada Pemandian Kolam Air Panas Padusan sepenuhnya berasal dari APBD Kabupaten Mojokerto. Hal ini berbeda dengan destinasi lain di Wana Wisata Padusan yang pendanaannya berasal dari swasta dan dana luar.

3.4 Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto dalam Mengatasi Hambatan Manajemen Risiko Keselamatan Wisatawan di Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur

Adanya faktor penghambat dalam penerapan manajemen risiko keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur menuntut suatu pemikiran untuk dapat mencari solusi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut mencakup serangkaian langkah atau tindakan yang ditujukan untuk mengidentifikasi, mengurangi, atau menghilangkan faktor-faktor yang menghambat proses penerapan manajemen risiko.

3.4.1 Upaya Struktural

Upaya struktural ini mengacu pada upaya yang dilakukan dalam rangka memperbaiki dan mengatasi kendala pada struktur atau sistem yang ada, meliputi : Upaya untuk memperkuat struktur alam di sekitar lokasi wisata dan Upaya perbaikan pada struktur organisasi kerja pada Pemandian Kolam Air Panas Padusan.

3.4.2 Upaya Non Struktural

Upaya non struktural adalah melalui edukasi penanggulangan dan penanganan bencana yang kerap menimpa Desa Padusan.

3.4.3 Upaya Kelembagaan

Upaya kelembagaan adalah upaya yang dilakukan oleh Disbudporapar Kabupaten Mojokerto bersama Perhutani dan swasta selaku pengelola destinasi wisata lain di Wana Wisata Padusan untuk mengatasi masalah dan hambatan secara bersama-sama.

3.5 Diskusi Temuan Utama

Penelitian oleh Ari Reza Muhsin dan Teguh Budi Prasetya perbedaan utamanya dengan penelitian penulis yaitu pada judul dan fokus lokasi penelitian serta

landasan teori yang dipakai adalah manajemen George Tery POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) (Muhsin & Prasetya, 2020).

Kemudian, penelitian Ika Lestari, Muhammad Ikhwan, dan Hanifah Ikhsani menemukan perbedaan dengan peneliti penulis terletak pada bagian Tujuan penelitian ini pada keselamatan dan kesehatan pengunjung sedangkan penelitian penulis berfokus pada keselamatan pengunjung terhadap kerawanan di lokasi wisata. Selain itu, penelitian ini berlandaskan konsep Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Hanifah et al., 2022).

Penelitian Kusumardhani dengan judul Analisis Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2009 pada Model Optimasi Pengembangan Destinasi Wisata Spiritual yang menjadi perbedaan adalah pada judul, lokasi, dan tujuan penelitian serta identifikasi risiko yang timbul pada daerah wisata (Y Kusumawardhani, 2019).

Penelitian oleh Zulva Mawadattur Rohmah memiliki perbedaan dengan penulis pada aspek dimensi analisis yang digunakan dan fokus lokasi penelitian (Rohmah, 2019).

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam penerapan manajemen risiko keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur disebabkan oleh kesadaran pihak pengelola terkait risiko kecil dan arogansi sikap pengunjung.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Manajemen risiko pada Wana Wisata Padusan tepatnya pada Pemandian Kolam Air Panas Padusan yang di analisis menggunakan teori Manajemen Risiko oleh Hinsa Siahaan dan konsep Keselamatan Wisatawan oleh Made Brown telah diterapkan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa dimensi yang kurang maksimal, seperti tidak tersedianya beberapa fasilitas dan sarana prasarana penunjang keselamatan serta anggaran perawatan yang masih terbatas.

Kemudian, hambatan dalam penerapan manajemen risiko keselamatan pada Wana Wisata Padusan umumnya disebabkan oleh faktor internal berupa komunikasi petugas yang terganggu sinyal jelek, kesadaran pengelola yang kurang terkait risiko kecil, dan kondisi sumber daya manusia yang terbatas serta lokasi alam yang rawan bencana alam. Adapun hambatan eksternal berupa arogansi pengunjung dan terlalu banyaknya pengunjung, anggaran dan kebijakan pemerintah yang menghambat pengembangan wisata, dan modal/investasi yang terbatas.

Selanjutnya, Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah pembenahan struktur organisasi pengelola Wana Wisata Padusan, pelestarian lingkungan, edukasi dan sosialisasi, serta kerja sama Pemerintah Daerah dengan Perhutani, swasta, TNI POLRI, dan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu, dikarenakan pada pelaksanaannya hanya diberikan waktu oleh lembaga selama 2 minggu, sedangkan pada umumnya penelitian dilaksanakan minimal 1 bulan agar benar – benar mendapatkan data yang akurat.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*): Penulis menyadari keterbatasan hasil penelitian dari penulis. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi yang sama dan berkaitan dengan konsep manajemen risiko dan aspek keselamatan wisatawan pada Wana Wisata Padusan Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan penulis kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Ucapan Terima kasih atas dukungan semangat, doa, dan pertolongan yang tak terkira kepada orang tua tercinta, keluarga besar, dan orang terkasih. Peneliti juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada keluarga besar Disbudporapar Kabupaten Mojokerto, seluruh petugas Wana Wisata Padusan, segenap civitas akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri, seluruh keluarga besar IKAPTK Mojokerto Raya, Saudara Kontingen Jawa Timur Angkatan XXXI, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi atas suksesnya penelitian dan penyelesaian karya oleh penulis ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, F.(2022).*Analisis Risiko Operasional Pada Kawasan Pantai Jumiang Pamekasan*. Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan, 1(Vol 1 No 1 (2022): Januari: Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan), 56–62. <https://doi.org/10.55606/jempper.v1i1.197>
- Ariyani, L., Aliyah, I., & Istanabi, T. (2023). *Manajemen Bencana Kawasan Wisata Lereng Gunung Lawu di Kabupaten Karanganyar dari Aspek Struktur Pembiayaan Disaster Management in Mount Lawu Slope Tourism-Area in Karanganyar Regency from the Financing Aspect*. 5, 87–99. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i2.73562.87-99>
- BPBD Kabupaten Mojokerto. (2023). *Peta Rawan Bencana Kabupaten Mojokerto*. 1–2. <https://mojokertokab.go.id/>
- Briliana,F.N.R., Hayati,N.N., & Listyawati,R.N.(2023).*Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Padusan Sebagai Kawasan Wisata Alam Unggulan KabupatenMojokerto*.18(1).<http://dx.doi.org/10.12962/j2716179X.v18i1.15856>
- Darussalam, A. Z., Syarifuddin, S., Rusanti, E., & Tajang, A. D. (2021). *Pengembangan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau', Sipakainge', Sipakalebbi'*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(1), 96–105. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1831>
- Dr. Drs. Soeseno Bong, M. M. (2019). *Manajemen Risiko, Krisis, Dan Bencana Untuk Industri Pariwisata Yang Berkelanjutan*. Gramedia pustaka utama. <https://books.google.co.id/books?id=MV68DwAAQBAJ>

- Eviany, E., & Sutiyo. (2023). *Perlindungan Masyarakat: Penyelenggaraan Ketentraman, Ketertiban Umum, Dan Manajemen Kebencanaan*. Nas Media Pustaka. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/1252/1/Sutiyo%20Eva%20perlindungan%20masyarakat.pdf>
- Hanifah, Lestari, I., & Ikhwan, M. (2022). *Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Bagi Pengunjung Di Tahura Minas Sultan Syarif Hasyim (Studi Kasus: Analisis Sumber Bahaya Dalam Aktivitas Pengunjung)*. Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan, 17(2), 162–176. <https://doi.org/10.31849/forestra.v17i2.10650>
- Hermawan, H. (2017). *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglanggeran*. Jurnal Media Wisata, 15(1), 562. <https://doi.org/10.36276/mws.v15i1.57>
- Liputan6.com. (2002). *Korban Tewas Longsor Pacet Menjadi 24 Orang*. <https://www.liputan6.com/news/read/46290/>
- Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)*. 1–184. [http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20281%29.pdf)
- Yehenny, Dwi dkk . (2023). *Kecamatan Pacet Dalam Angka 2023* . Mojokerto : Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto . <https://mojokertokab.beta.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/4d804c51177e176ab1fe3d5d/kecamatan-pacet-dalam-angka-2023.html>
- Muhsin, A. R., & Prasetya, T. B. (2020). *Manajemen Keselamatan Pariwisata di Obyek Wisata Lava Tour Merapi di Kecamatan Cangrangan dan Kecamatan Pakem Kab Sleman*. Jurnal Enersia Publik: Energi, Sosial, dan Administrasi Publik, 4(1), 222-228. <https://doi.org/10.30588/jep.v4i1.790>
- Nugroho. (2020). *Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia*. Jurnal Pariwisata, 7(2), 124–131. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp/article/download/8810/pdf>
- Riani, N. K. (2021). *Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2*. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(5), 1469–1474. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i5.923>
- Rohmah, Z. M. (2019). *Analisis Keamanan dan Keselamatan Wisatawan pada Wisata Rafting (Studi Pada Songa Adventure Rafting Di Kabupaten Probolinggo)* (Vol. 73, Issue 2). <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/172542/>
- Sastrayuda, G. S. (2010). *Konsep pengembangan kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort and Leisure*, 1–38. http://file.upi.edu/direktori/fpips/lainnya/gumelar_s/hand_out_matkul_konsep_resort_and_leisure/pengembangan_kawasan_agro_wisata.pdf
- Siahaan, H. (2009). *Manajemen Risiko pada Perusahaan & Birokrasi*. Elex Media Komputindo.
- S Suharto, S. (2016). *Studi tentang keamanan dan keselamatan pengunjung hubungannya dengan citra destinasi (studi kasus Gembira Loka Zoo)*. Media Wisata, 14(1), 151840. <https://doi.org/10.36276/mws.v15i1.57>
- Suroso, S. (2018). *Analisis Manajemen Risiko Pada Kawasan Taman Nasional*

- Gunung Gede Pangrango (Tnggp) Jawa Barat. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 44–81. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i1.35>
- Y Kusumawardhani. (2019). *Analisis Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 : 2009 Pada Model Optimasi Pengembangan Destinasi Wisata Spiritual*. *Jurnal Sosial Humaniora* P-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.30997/jsh.v10i1.1588>
- Zamroni, M. Z., & Patria, A. S. (2019). *Perancangan sign system Wana Wisata Padusan Pacet Mojokerto*. *UNESA: Jurnal Seni Rupa*, 07(01), 106–112. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/26688>

